

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO*, DAN *CASH RATIO*  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Laily Ramadhani**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan

Email: lailyramadhani96@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk. selama tahun 2018-2022 berdasarkan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kondisi perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk. periode 2018-2022.Kesimpulan dari penelitian ini adalah selama tahun 2018 hingga 2022 dilihat dari Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan hasil kinerja keuangan yang dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan selama 5 tahun yang melebihi jauh diatas standar rata- rata industri rasio likuiditas.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan dan berharap supaya dapat konsisten didalam bisnis yang dijalankan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana. Penilaian kinerja juga digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Semua perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Satu dari tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan yang dapat mengendalikan dengan tepat dan optimal akan memicu peningkatan nilai dari perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor (Pratiwi dan Rahayu, 2015) dalam (Stephen Khutanto, 2023). Namun, berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen kinerja keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan penting dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaan. Menurut (Islahuzzman, 2012) dalam (Ramadhani, 2024) kinerja keuangan merupakan perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran keadaan sebuah perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Informasi ini sangat diperlukan untuk pengukuran dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dicapai berdasarkan standar dan tujuan yang ditetapkan dalam periode tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan,

perusahaan dapat mengevaluasi dan menjadi dasar perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk menilai kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan secara berkala.

Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan belum dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna sebelum pengguna laporan keuangan tersebut menganalisis laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara menggunakan metode analisis rasio keuangan. (Syukur et al., 2021) dalam (Siswanto, 2024) Rasio keuangan berfungsi sebagai alat yang berharga untuk meramalkan keberhasilan perusahaan, termasuk kemampuan untuk mengantisipasi tantangan keuangan di perusahaan.

Menurut Kasmir, (2021:203) dalam (Laily Ramadhani, 2022) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk menutupi hutang jangka pendek perusahaan.

PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk. merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya.

**Tabel 1. Rasio Likuiditas Periode 2018-2022  
PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b><i>Curren Ratio</i></b>	<b><i>Quick Ratio</i></b>	<b><i>Cash Ratio</i></b>
2018	357%	344%	246%
2019	169%	161%	107%
2020	383%	357%	249%
2021	265%	240%	157%
2022	209%	185%	102%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel 1 diatas, memperlihatkan bahwa Rasio Likuiditas menunjukkan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi atau naik turunnya tingkat persentase pada PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk. dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data-data tersebut memberikan gambaran perubahan posisi keuangan pada setiap periodenya. Untuk itu diperlukan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan yang terjadi pada

setiap tahunnya. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis laporan keuangan PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk. Menggunakan teknik analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk. dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Nilai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan mengacu pada standar rasio industri. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, (2014:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto, (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Munawir, (2016:30) Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan, (2018:239) tujuan kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Sujarweni, (2017:73) menyatakan bahwa manfaat dari kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penambahan modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Moehariono, (2012:139) berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan:

1. Hasil kerja, merupakan keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (*output*) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, contohnya: omset pemasaran, jumlah keuangtungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
2. Perilaku, merupakan aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan, pelayanannya bagaimana, konsep, sikap, dan prilaku baik sesama karyawan maupun kepada pelanggan.

3. Atribut dan kompetensi, ialah kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif dan komitmen.
4. Komparatif, adalah melakukan perbandingan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan, contohnya sesama sales, berapa besar omset yang didapat selama satu bulan.

### Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah, (2017:5) Laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dengan data keuangan.

Menurut Lubis, (2017:20) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Margaretha, (2011:20) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir, (2021:10) Tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Sukardi dkk, (2015:187) manfaat laporan keuangan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen yaitu sebagai dasar untuk memberi kompensasi.
2. Bagi pemilik perusahaan yaitu untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
3. Bagi *Supplier* yaitu untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
4. Bagi Bank yaitu sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

Menurut Hery, (2015:29-86) laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca  
Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi (*incomeStatements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitur dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.
3. Laporan Perubahan Ekuitas  
Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca, saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan  
CALK adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut La Ane, (2011:74) Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Menurut Harahap, (2011:190) Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Hani, (2015:11) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Khair dkk, (2016:215) mengemukakan pengertian rasio likuiditas bahwa Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*shorttimedebt*). Menurut Kasmir, (2021:134) Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan terdiri dari beberapa jenis alat ukur yaitu :

1. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar.
2. *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

3. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk menutupi hutang jangka pendek perusahaan.
4. *Cash Turn Over* yaitu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai kegiatan penjualan.
5. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Sugiono, (2015:9) dalam (Laily Ramadhani, 2022) “penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian fakta. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data yang kemudian diklasifikasi dan di analisis sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. *Current Ratio* Periode 2018-2022  
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	357%
2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	169%
2020	1.549.617.329.468	404.567.270.700	383%
2021	1.282.057.210.341	483.213.195.704	265%
2022	1.285.672.230.703	612.417.576.293	209%
<b>Rata-Rata</b>			<b>276%</b>
<b>Standar Industri</b>			<b>200%</b>

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *Current Ratio* terbilang dalam kondisi yang kurang baik karena persentase *Current Ratio* yang diperoleh melebihi jauh diatas standar rata-rata industri. Penyebab *Current Ratio* dinilai kurang baik karena jumlah aktiva lancar dan hutang lancar memiliki selisih yang begitu besar. Menurut Kasmir (2021) *Current Ratio* dengan standar 200% yang terkandung sudah dianggap sebagai ukuran yang memuaskan bagi suatu perusahaan. Jika *Current Ratio* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Begitu juga sebaliknya, jika *Current Ratio* yang diperoleh perusahaan berada dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisinya kurang baik. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu dianggap baik, hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dilihat selama 5 tahun tersebut maka perusahaan dinilai belum

mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

**Tabel 3. Quick ratio Periode 2018-2022  
PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Quick Ratio</b>
2018	1.876.409.299.238	65.127.735.601	525.422.150.049	344%
2019	1.874.411.044.438	83.599.374.391	1.106.938.318.565	161%
2020	1.549.617.329.468	103.693.623.334	404.567.270.700	357%
2021	1.282.057.210.341	119.581.372.896	483.213.195.704	240%
2022	1.285.672.230.703	146.630.445.701	612.417.576.293	185%
<b>Rata- rata</b>				<b>257%</b>
<b>Standar Industri</b>				<b>150%</b>

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *Quick ratio* terbilang dalam kondisi yang kurang baik karena persentase *Quick ratio* yang diperoleh melebihi jauh diatas standar rata-rata industri. Penyebab *Quick ratio* dinilai kurang baik penurunan pada jumlah aktiva lancar, penurunan jumlah aktiva lancar berasal dari menurunnya jumlah kas dan setara kas serta meningkatnya piutang usaha. Menurut Kasmir (2021) Jika *Quick Ratio* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik, menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar. Demikian pula sebaliknya, jika *Quick Ratio* yang diperoleh perusahaan dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu dianggap baik, hal ini bisa saja terjadi karena aktiva lancar dan persediaan tidak digunakan sebaik mungkin. Dilihat selama 5 tahun, maka perusahaan dinilai belum mampu mengelola dan memanfaatkan aktiva lancar dan persediaan dengan baik.

**Tabel 4. Cash ratio Periode 2018-2022  
PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara Kas</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
2018	1.294.525.260.890	525.422.150.049	246%
2019	1.185.910.198.515	1.106.938.318.565	107%
2020	1.010.872.461.721	404.567.270.700	249%
2021	758.901.794.493	483.213.195.704	157%
2022	627.450.783.230	612.417.576.293	102%
<b>Rata-rata</b>			<b>172%</b>
<b>Standar Industri</b>			<b>50%</b>

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2026)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *Cash Ratio* terbilang dalam kondisi yang kurang baik karena persentase *Cash Ratio* yang diperoleh melebihi jauh diatas standar rata-rata industri. Penyebab *Cash Ratio* dinilai kurang baik karena hutang lancar yang dimiliki

perusahaan tidak besar dibandingkan dengan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2021) *Cash Ratio* mencapai 50% yang terkandung dianggap sebagai ukuran yang memuaskan bagi suatu perusahaan. Jika *Cash Ratio* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Namun kondisi yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya apabila *Cash Ratio* yang diperoleh perusahaan dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan menunjukkan kondisi yang kurang baik. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu dianggap baik, hal ini bisa saja terjadi karena kas dan setara kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dilihat selama 5 tahun, maka perusahaan dinilai belum mampu memanfaatkan kas dan setara kas dengan baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dinilai kurang baik, karena melebihi jauh di atas standar rata-rata industri artinya jika *Current Ratio* terlalu tinggi maka dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukan persediaan. *Quick Ratio* dinilai kurang baik, karena melebihi batas standar rata-rata industri, artinya jika *Quick Ratio* terlalu tinggi maka dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas pada aktiva lancar dan terjadinya penumpukan persediaan yang menyebabkan relatif kurang baik. *Cash Ratio* dinilai kurang baik, karena melebihi batas standar rata-rata industry artinya jika *Cash Ratio* terlalu tinggi maka dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas dan setara kas pada aktiva lancar banyaknya piutang yang tidak tertagih. Maka dari itu untuk Perusahaan dapat lebih baik memperhitungkan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dengan berusaha untuk menyesuaikan laba perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah nilai aset dan nilai modal yang dimiliki, agar dapat memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke Tiga, Juli. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Perss.
- Hery. (2015). *Akuntansi Laporan Keuangan*. Yokyakarta : CAPS (Centerfor Academic Publishing Service).
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Khair, Hazmanan. Bismala, Lila. Arianty, Nel. Pratami, Linzzy. (2016). *Manajemen Strategi*. Cetakan Pertama. Medan : UMSU Press.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Laily Ramadhani, S. P. (2022). Analysis Of Liquidity Ratio And Profitability Ratio In Assessing Financial Performance Of Pt. Indal Aluminium Industry, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Volume 11, No 03, 2022*, 11, 1403-1410.
- LA, Ane. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Unimed
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa*. Yokyakarta: Gava Media.

- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Cetakan pertama oktober 2012. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir,S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhani, L. (2024). Analysis Of Financial Performance Measurement Based On Net Profit Margin, Return On Assets And Return On Equity In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi* Volume 13, Number 03, 2024,DOI 10.54209/ekonomi.v13i03 , 1043-1048.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE.
- Siswanto. (2024). The Influence of Financial Ratios on Financial Distressin Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi,Bisnis& Entrepreneurship* Vol. 18No. 1, April2024, 205-215 , 205-215.
- Stephen Khutanto, M. E. (2023). Analysis Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Company Size On The Value Of Manufacturing Company PT Ultrajaya Milk Industry & Trading COTBK On Indonesia Stock Exchange 2013 - 2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 4 (3) 2023 :2325-2328 , 2325-2328.
- Sujarweni,V. Wiratana. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Bumi Press.
- Sukardi, David dan Kurniawan Indonan Jaya. (2015). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakanke-1 Bandung : CV Pustaka Setia